Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)
e-ISSN 2961-7227 | p-ISSN 2961-7235
https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPS

Tersedia secara online di
Unisba Press
https://publikasi.unisba.ac.id/

Studi Komparatif Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang pada Produk Cicil Emas dan Tabungan Berencana BSI

Intan Yuliana Juanda, Eva Misvah Bayuni*

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :
Received : 30/4/2024
Revised : 1/7/2024
Published : 17/7/2024

Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3
No. : 1
Halaman : 19 - 26
Terbitan : **Juli 2024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis peluang keuntungan investasi jangka panjang pada produk cicil emas dan tabungan berencana. Peluang keuntungan investasi jangka panjang pada kedua produk tersebut menggunakan studi komparatif. Adapun metode yang digunakan ialah metode campuran (mixed method) dengan perhitungan exel dan wawancara. Perhitungan exel yang dimaksud adalah simulasi dari masing-masing produk agar terhitung keuntungannya. Sedangkan yang menjadi narasumber dari wawancara yaitu karyawan dan nasabah dari masing-masing produk. Objek penelitian ini ialah BSI Kantor cabang Pembantu Bandung Unisba2. Hasil temuan penelitiannya ialah bahwa cicil emas mendapatkan keuntungan dari kenaikan emas setiap tahunnya, sedangkan tabungan berencana mendapatkan keuntungan dari nisbah bagi hasil dengan bank sebesar 36%-40% bergantung pada saldo nasabah dan dari keuntungan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cicil emas lebih menguntungkan. Investasi emas lebih menguntungkan karena harga emas cenderung naik setiap tahunnya, hal tersebut dilihat dari hasil simulasi cicil emas yang telah dilakukan. Sedangkan investasi dengan menabung uang lebih beresiko merugi akibat inflasi yang mengakibatkan perununan nilai daya beli dan nilai investasi walaupun tabungan berencana mendapatkan keuntungan nisbah bagi hasil dari bank setiap bulannya namun nilai uang kedepannya sudah jauh berbeda.

Kata Kunci : Investasi; Peluang; Keuntungan.

ABSTRACT

This study aims to analyze long-term investment profit opportunities in gold installment and planned savings product. Long-term investment profit opportunities on both products use comparative stufi. The method used is a mixed method with exel calculations and interviews. The exel calculation in question is a simulation of each product in order to calculate the profit. Meanwhile, the speakers of the interview were employees and customers of each product. The object of this research is BSI Bandung Unisba2 Sub-branch Office. The findings of his research are that gold installments benefit from the increase in gold every year, while savings plans to benefit from a profit-sharing ratio with banks of 36%-40% depending on customer balances and from bank profits. The results showed that gold installments were more profitable. Gold investment is more profitable because gold prices tend to rise every year, this can be seen from the results of gold installment simulations that have been carried out. Meanwhile, investment by saving money is more at risk of losing due to inflation which results in a decrease in the value of purchasing power and investment value, even though savings plan to get profit sharing ratio benefits from banks every month, but the value of money in the future is much different.

Keywords : Invesment; Opportunity; Profit.

Copyright© 2024 The Author(s).

Corresponding Author : *evambayuni@gmail.com
Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar
DOI : https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3717

A. Pendahuluan

Maraknya investasi saat ini tercatat di OJK ada 7,49 juta investor per akhir 2021. Cakupannya meningkat dari 54,9% pada 2020 menjadi 60,02% pada tahun 2021 diantaranya investasi dalam bentuk reksadana, tabungan dan emas. Kenaikan investor ini terjadi saat Covid-19 dimana banyaknya waktu luang yang yang membuat masyarakat mencari informasi tentang investasi untuk menghasilkan income atau pemasukan pada masa pandemi dan itu berlangsung sampai sekarang. (Pahlevi, 2022)

Dalam ajaran Islam klasik, berinvestasi bukanlah hal yang mudah, namun investasi berdasarkan syariat Islam dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau bidang komersial, dimana kegiatan komersial dapat berupa usaha yang berkaitan dengan produk atau aset serta jasa. Investasi syariah juga harus berhubungan dengan kegiatan yang berdasarkan dan diarahkan pada agama atau syariah. Investasi syariah harus didasarkan pada konsep syariah. Transaksi syariah dan transaksi non syariah tidak dapat dibedakan berdasarkan ada tidaknya bunga investasi, keuntungan atau bunga bank. Dalam konsep investasi syariah, transaksi syariah dapat digunakan atau diamankan melalui transaksi syariah apabila terhindar dari gharaan (tidak jelas) dan maysir (spekulasi murni) yang dilarang dalam prinsip investasi syariah. (Heradyaksa, 2022)

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia, menjadi keunggulan tersendiri bagi sistem perekonomian Indonesia. Sebagai otoritas moneter tertinggi BI telah menetapkan beberapa Instrumen pengendalian moneter syariahyang mengontrol keberlangsungan industri perbankan syariah. Beberapa instrumen yang ditetapkan merupakan instrumen yang memiliki fungsi sama seperti pada sistem perbankan konvensional. Akan tetapi kebijakan-kebijakannya ditetapkan sesuai dengan ketentuan syariah. (Srisusilawati E. M., 2018) Bank syariah dalam menjalankan usahanya menciptakan produk-produk yang dapat menunjang aktivitas ekonomi masyarakat dengan tetap berdasar pada prinsip-prinsip syariah. Secara garis besar Bank Syariah memiliki produk yang terdiri dari lima kelompok bagian yaitu prinsip simpanan *(al-Wadiah)*, prinsip bagi hasil *(Syirkah)*, prinsip jual beli *(Tijarah)*, prinsip sewa *(Ijarah)*, dan prinsip jasa/*fee (al-Ajr walumullah).* Inovasi produk perbankan syariah tidak cukup hanya mengandalkan ide-ide inovatif saja, namun juga harus didukung dengan kualitas produk yang tinggi dan strategi promosi yang baik agar produk berkualitas dapat menjangkau nasabah. Pelanggan akan mempersepsikan produk saat dipromosikan. Kesadaran ini akan membentuk minat nasabah. (Ningsih, 2022)

Komunikasi pemasaran adalah salah satu kegiatan pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, dan atau meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan maupun produk agar bersedia menerima, membeli, dan setia kepada produk yang ditawarkan produsen.Pada kenyataannya, tidak semua konsumen mengetahui bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhannya atau tidak menyadari adanya produk yang mampu memenuhi kebutuhannya.(Bayuni & Srisusilawati, 2018) Bank Syariah Indonesia hadir dengan inovasi baru yaitu menyediakan produk-produk yang memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi. BSI memiliki produk-produk yang bertujuan menyediakan layanan investasi untuk perencanaan masa depan nasabah contohnya produk BSI Cicil Emas dan Tabungan Berencana BSI.

Investasi emas adalah salah satu investasi yang mudah bagi masyarakat. Namun, karena harga emas yang tinggi, sebagian masyarakat tidak dapat membeli banyak emas. Oleh karena itu Bank Syariah Indonesia memberikan alternatif lain bagi masyarakat dengan mengeluarkan produk kepemilikan emas dengan pembelian emas secara non-tunai yang disebut dengan pembiayaan cicil emas. (Zaelani, 2022)

Produk Cicil Emas merupakan produk kepemilikan emas kepada masyarakat. Produk Cicil Emas memberikan kesempatan masyarakat untuk memiliki emas batangan dengan cara mencicil dengan menggunakan akad murabahah dengan jaminan diikat dengan *rahn* (gadai). (Devanti, 2022)

Selain produk cicil emas, Bank Syariah Indonesia juga menawarkan produk untuk investasi yaitu tabungan berencana yang diminati oleh nasabah BSI KCP Bandung Unisba 2. Masyarakat memiliki kesempatan untuk memiliki emas batangan dengan mencicil melalui akad murabahah dengan jaminan rahn. Salah satu produk yang diminati masyarakat adalah tabungan berencana, yang merupakan tabungan berjangka yang didasarkan pada prinsip syariah mudharabah muthlaqah, yang dapat digunakan untuk mempersiapkan uang untuk hal-hal seperti pendidikan, pernikahan, pembangunan rumah, dll. (Wahyuni, 2020)

Masyarakat diharapkan dapat mengelola harta kekayaannya dengan baik, sebagaimana Islam melarang untuk menumpuk harta kekayaan dan agar bisa dikelola dengan perputaran modal yang akan menunjang

kehidupan masyarakat di masa depan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan jalan berinvestasi, investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dan sekarang ini BSI menyediakan wadah tersebut untuk masyarakat bisa berinvestasi dengan aman yaitu dengan produknya BSI Cicil Emas dan Tabungan Berencana BSI.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana peluang menguntungkan antara BSI Cicil Emas dengan Tabungan Berencana BSI untuk investasi jangka Panjang dalam menunjang kehidupan di masa depan, dengan mengangkat judul "Studi Komparatif Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang Pada Produk BSI Cicil Emas dan Tabungan Berencana".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memilih metode penelitian gabungan (mixed method) karena penelitian ini mempunyai dua jenis data penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Keberadaan kedua jenis data tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pertanyaan penelitian ini. Data linguistik kuantitatif dan kualitatif diperoleh dua item sekaligus. Kemudian, bandingkan data kedua bahasa tersebut untuk melihat apakah terdapat konvergensi, perbedaan, atau kombinasi.

Peneliti menggunakan metode campuran paralel konvergen, yang mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara terpisah, menganalisisnya secara terpisah, dan membandingkan hasil untuk mengetahui apakah temuan tersebut saling mengkonfirmasi atau tidak. Tujuan penelitian ini bias pada aspek kualitatif, sehingga peneliti kualitatif sebagai alat penelitian bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, dan mengevaluasi hasilnya. (Sugiyono, 2009)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati dengan mekanisme produk BSI Cicil Emas dan tabungan Berencana BSI dalam peluangnya untuk investasi jangka Panjang di BSI Kantor Cabang Pembantu Unisba 2. Dengan metode pengumpulan data yang digunakannya yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang pada Produk Cicil Emas

Peneliti membuat simulasi angsuran murabahah produk cicil emas BSI dari tahun 2018-2023 untuk melihat peluang keuntungan investasi jangka panjang. Perhitungan simulasi angsuran ini sudah disesuaikan dengan ketentuan dari Bank Syariah Indonesia, berikut simulasi angsuran murabahah cicil emas BSI yang peneliti sajikan dalam tabel :

Tabel 1. Simulasi Angsuran Cicil Emas per September 2018

Keterangan Cicilan Emas	Harga
Harga Emas (LM) September 2018 / gram	Rp. 661,960.00
Berat Total Emas (LM)	50 Gram
Harga Total Emas (LM)	Rp. 33,098,000.00
Uang Muka (20%)	Rp. 6,619,600.00
Uang Pokok	Rp. 26,478,400.00
Margin	Rp. 10,077,434.60
Nilai Pembiayaan (Total Kewajiban Nasabah)	Rp. 36,555,834.60
Jangka Waktu	60 Bulan
Angsuran per Bulan	Rp. 609,263.91

Tabel 2. Simulasi Rincian Pembayaran Nasabah Cicil Emas 2018-2023

No.	Tanggal	Keterangan		Nominal yang Dibayarkan
1	1-Sep-18	Uang Muka (20%)	Rp	6,619,600.00
		Biaya Administrasi (0,5%)	Rp	132,392.00
		Biaya Materai	Rp	20,000.00
2	1-Oct-18	Angsuran ke 1	Rp	609,263.91
3	1-Nov-18	Angsuran ke 2	Rp	609,263.91
4	1-Dec-18	Angsuran ke 3	Rp	609,263.91
5	1-Jan-19	Angsuran ke 4	Rp	609,263.91
…	……..	…….	…….	
…	……..	…….	…….	
60	1-Aug-23	Angsuran ke 59	Rp	609,263.91
61	1-Sep-23	Angsuran ke 60	Rp	609,263.91
Total yang Dibayarkan Nasabah			**Rp**	**43,327,826.60**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa simulasi angsuran murabahah pada pembiayaan cicil emas seberat 50 gram dengan tenor 5 tahun (60 bulan), nasabah akan dikenakan biaya-biaya awal seperti uang muka 20%, biaya administrasi dan biaya materai. Pada tabel 2 dapat diketahui rincian angsuran cicil emas setiap bulan yang pembagiannya dari sisa pembiayaan sebanyak 80% ditambah margin bank diambil sebesar 13,5% dari harga emas setelah dipotong uang muka 20%.

Berdasarkan tabel 2 juga dapat diketahui jika jumlah nominal uang yang dikeluarkan nasabah untuk mendapatkan 50 gram emas sebesar Rp.43.327.826,60 yang berakhir pada September 2023. Pada saat awal pembiayaan yaitu bulan September 2018 harga emas pada saat itu Rp.661.960,00 per gram nya yang jika ditotal 50 gram senilai Rp33.098.000,00.

Pada data harga emas yang ada di web databoks bahwa harga emas per September 2023 senilai Rp.1.071.266,67 per gram jika ditotal 50 gram emas senilai Rp.53.563.333,50. Dengan begitu bisa dihitung keuntungan yang didapat selama 5 tahun membeli emas melalui pembiayaan cicil emas yaitu harga emas per September 2023 sebesar Rp.53.563.333,50 dikurangi jumlah uang yang dikeluarkan oleh nasabah sebesar Rp.43.327.826,60 selisihnya sebesar Rp 10.235.470,90.

Jadi keuntungan investasi jangka panjang selama 5 tahun melalui produk cicil emas BSI yaitu Rp.10.235.470,90. Keuntungan ini didapat karena harga emas yang selalu naik setiap tahunnya.

Selain dicari keuntungan materiil dari pembiayaan cicil emas, peneliti juga meneliti peluang keuntungan non materiilnya melalui wawancara yang telah dilakukan ke BSI KCP Bandung Unisba2 yaitu Ibu WDW dan Pak YMN serta kepada nasabah yaitu Ibu FWN dan Ibu AH. Berdasarkan hasil wawancara produk cicil emas ini dikhususkan terhadap nasabah yang mempunyai keinginan untuk memiliki logam mulia khususnya emas lantakan sebagai barang investasi namun dengan mekanisme pembayaran yang mudah. Dapat dikatakan mudah karena jika nasabah ingin memiliki produk ini, tidak harus seseorang yang mempunyai penghasilan besar ataupun seseorang yang mempunyai jabatan khusus. Produk ini juga dapat dimanfaatkan oleh siapapun dari berbagai macam kalangan masyarakat. Selain mudah, investasi emas juga merupakan salah satu investasi yang sangat menguntungkan karena emas merupakan satu-satunya logam mulia yang harga jualnya tidak terpengaruh oleh inflasi yang terjadi.

Investasi emas dapat dianalisis dari sudut pandang makroekonomi. Makroekonomi mempelajari perilaku ekonomi secara keseluruhan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi investasi emas secara makro. Misalnya, emas sering dianggap sebagai lindung nilai terhadap inflasi. Saat tingkat inflasi meningkat, nilai emas cenderung naik karena emas dianggap sebagai aset yang dapat mempertahankan kekayaan. Kebijakan moneter yang longgar, seperti menurunkan suku bunga, dapat mendukung investasi emas karena membuat alternatif investasi yang berbasis bunga kurang menarik. Kondisi pasar keuangan yang tidak stabil atau krisis finansial dapat meningkatkan minat terhadap emas sebagai aset safe haven, dan fluktuasi harga emas,. Analisis makroekonomi dapat memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi secara keseluruhan dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

Peluang Keuntungan Investasi jangka Panjang pada Produk Tabungan Berencana

Peneliti membuat simulasi tabungan berencana dari 2018-2023 dengan target yang sama dengan simulasi cicil emas yang sebelumnya peneliti buat yaitu 50 gram emas. Total harga 50 gram emas di tahun 2018 adalah Rp.33,098,000,00.

Tabel 3. Nisbah Bagi Hasil Tabungan Berencana

Saldo	Nisbah Bagi Hasil
≤ 25 jt	36%
> 25 jt - 50 jt	37%
> 50 jt - 75 jt	38%
> 75 jt - 100 jt	39%
> 100 jt - 200 jt	40%

Tabel 4. Simulasi Tabungan Berencana

Target tabungan	**Rp**	**33,098,000.00**
Jangka waktu		60 bulan
Cicilan per bulan	Rp	551,633.33
Nisbah bagi hasil		36%-40%

Tabel 5. Rincian Autodebit dan Nisbah Bagi Hasil Tabungan Berencana

No	Tanggal	Keterangan	Nominal Autodebit	Saldo Rata-rata	Nisbah Bagi Hasil
1	1-Oct-18	Autodebit bulan 1	Rp. 551,633.33	Rp. 551,633.33	Rp. 5,774.39
2	1-Nov-18	Autodebit bulan 2	Rp. 551,633.33	Rp. 1,109,041.05	Rp. 11,609.22
3	1-Dec-18	Autodebit bulan 3	Rp. 551,633.33	Rp. 1,672,283.59	Rp. 17,505.13
4	1-Jan-19	Autodebit bulan 4	Rp. 551,633.33	Rp. 2,241,422.05	Rp. 30,445.10
5	1-Feb-19	Autodebit bulan 5	Rp. 551,633.33	Rp. 2,823,500.47	Rp. 38,351.43
……					
59	1-Aug-23	Autodebit bulan 59	Rp. 551,633.33	Rp. 35,779,113.64	Rp. 100,774.89
60	1-Sep-23	Autodebit bulan 60	Rp. 551,633.33	Rp. 36,431,521.85	Rp. 102,612.45
		Total	Rp. 33,097,999.80	Rp. 36,534,134.30	Rp 3,436,136.50

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui tentang simulasi autodebit atau setoran tabungan berencana selama 5 tahun atau 60 bulan dengan target yang sama dengan cicil emas yaitu senilai dengan harga emas 50 gram pada waktu September 2018 yaitu sebesar Rp.33.098.000,00. Tabungan berencana mendapatkan pembagian nisbah bagi hasil sesuai dengan saldo yang dimiliki oleh nasabah mulai dari 36%-40% seperti yang tertera di tabel 4.4. Pembagian nisbah bagi hasil setiap bulannya dipengaruhi oleh saldo nasabah setiap bulannya, pendapatan dari bank dan juga pendapatan yang didistribusikan oleh bank untuk nisbah bagi hasil.

Ditabel 5 sudah diperhitungkan simulasi nisbah bagi hasil tabungan berencana setiap bulannya yang jumlah total akhir simulasi nisbah tabungan berencana selama 5 tahun dari 2028-2023 yaitu Rp.3.436.134,50 dari awal target tabungan berencana itu senilai Rp.33.097.999,80 menjadi saldo akhir senilai Rp.36.534.132,30.

Jadi keuntungan investasi jangka panjang selama 5 tahun melalui produk tabungan berencana BSI yaitu Rp.3.436.134,50. Keuntungan ini didapat dari nisbah bagi hasil dari bank setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tabungan berencana bisa disebut dengan tabungan berjenjang dengan investasi serta pencapaian target dana yang telah ditetapkan. Tabungan berencana ini menguntunngkan dari sisi nasabah untuk memudahkan dalam mengatur perencanaan dana dalam waktu

panjang. Selain itu tabungan berencana juga memiliki keuntungan mendapatkan bagi hasil yang berjenjang seta menguntungkan dimana bagi hasil tersebut sudah ditetapkan oleh kedua belah pihak sesuai nasabah, mendapatkan asuransi tanpa pemeriksaan kesehatan setiap nasabah, dan yang terakhir yaitu tidak ada biayaa administrasi perbulan untuk menggunakan tabungan ini. Tabungan berencana juga lebih mengajarkan disiplin dalam menabung karena ada jangka waktu menabung yang harus ditaaati oleh nasabah.

Investasi tabungan berencana secara makro dapat dianalisis melalui keterkaitan antara konsumsi, tabungan, dan investasi dalam perekonomian. Dalam teori ekonomi makro, investasi fisik/riil dibahas, dan investasi berasal dari penghasilan yang disimpan. Fungsi konsumsi dan tabungan memperlihatkan keterkaitan antara tingkat konsumsi dan tabungan dengan pendapatan nasional. Pertambahan konsumsi dan tabungan bisa meningkat apabila pendapatan juga bertambah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi konsumsi dan tabungan, seperti ekonomi, kekayaan, penghasilan, suku bunga, kemampuan hemat, dan dana pensiun. Tingkat investasi dapat dipengaruhi oleh faktor produksi, kemampuan instrumen menghasilkan pengembalian, suku bunga, dan kondisi perekonomian. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam investasi tabungan berencana yaitu salah satunya inflasi, jika hasil tabungan berencana dapat mengatasi laju inflasi, itu akan dianggap sebagai investasi yang baik, namun jika inflasi tinggi dan hasil investasi tidak cukup untuk menutupinya, daya beli tabungan berencana bisa berkurang. (Affandi, 2015)

Analisis Perbandingan Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang pada Produk BSI Cicil Emas dan Tabungan Berencana

Tabel 6. Komparasi Cicil Emas dan Tabungan Berencana

Perbandingan Keuntungan	Cicil Emas	Tabungan Berencana
Materiil	Peluang keuntungan investasi jangka panjang pada cicil emas akan mendapatkan *capital gain* saat menjual emas dengan harga lebih tinggi saat membelinya, itu terbukti pada simulasi yang telah dilakukan. Selain itu investasi emas lebih aman terhindar dari inflasi, karena nilainya akan tetap.	Peluang keuntungan investasi jangka panjang pada tabungan berencana yaitu peluangnya dari nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank. Besaran bagi hasil pun dipengaruhi oleh besarnya saldo nasabah dan juga pendapatan bank. Produk tabungan berencana lebih cocok untuk seseorang yang ingin melakukan perencanaan keuangan demi kebutuhan yang akan datang yang sudah pasti waktunya.
Non materiil	Cicil emas menggunakan akad murabahah dan akad rahn. Cicilan emas juga tidak mengandung unsur maysir (judi/spekulasi), gharar, dan riba karena sudah pasti dan disepakati di awal untuk ketentuan-ketentuan angsuran murabahnya.	Tabungan berencana menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Tabungan berencana tidak mengandung unsur maysir (judi/spekulasi), selain itu tabungan berencana juga menjadi berkah untuk kebermanfaatan orang lain karena bank mendapatkan sumber pendanaan baru yang bisa digunakan untuk menyalurkan kepada produk pembiayaan bagi orang yang membutuhkan.
Risiko	Investasi emas sangat tepat untuk investasi jangka panjang namun terdapat risiko yang biasanya mempengaruhi, misalkan penurunan harga emas, memang emas biasanya bisa turun per harinya, namun jika dihitung tahunan emas harganya relative naik. Selain itu resikonya dalam nilai tukar mata uang, terutama Rupiah terhadap Dollar AS itu dapat mempengaruhi nilai investasi emas.	Risiko yang dihadapi dalam tabungan berencana yaitu imbah hasil yang rendah dibandingkan dengan produk investasi lainnya. Selain itu investasi menggunakan produk tabungan berencana tidak tahan terhadap inflasi, sehinnga nilai investasinya dapat menurun seiring dengan kenaikan harga barang dan jasa.

Dilihat dari hasil komparasi cicil emas dan tabungan berencana, yang memiliki peluang keuntungan investasi jangka panjang adalah produk cicil emas. Namun di BSI KCP Bandung Unisba2 ini fakta di lapangannya, bahwa nasabah cicil emas lebih sedikit dibandingkan nasabah tabungan berencana. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan di BSI KCP Bandung Unisba2 ini memang terjadi karena karakteristik dari nasabahnya tersendiri.

Nasabah BSI KCP Bandung Unisba 2 lebih memilih tabungan berencana itu bervariasi alasannya tergantung preferensi dan tujuan investasi masing-masing individu. Beberapa karakteristik nasabah tersebut yaitu nasabah dengan kemampuan finansial terbatas karena cicil emas memerlukan modal awal yaitu DP 20%. Selain ada nasabah yang memiliki tujuan keuangan spesifik, seperti menabung untuk liburan, pernikahan, atau pembelian mobil, mungkin melihat tabungan berencana sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Tidak hanya itu ada nasabah cenderung lebih suka memilih tabungan berencana karena umumnya dianggap sebagai opsi yang lebih aman dan stabil dibandingkan investasi emas yang dapat mengalami volatilitas dan minimnya pengetahuan nasabah terkait investasi emas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bandung Unisba2 mengenai Peluang Investasi Jangka Panjang pada produk BSI Cicil Emas dan Tabungan Berencana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peluang investasi jangka panjang pada cicil emas BSI menunjukkan hasil yang baik, dimana hasil dari simulasi angsuran cicil emas memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan berinvestasi emas akan mendapatkan capital gain saat menjual emas dengan harga lebihh tinggi saat membelinya.

Peluang investasi jangka panjang pada produk tabungan berencana yaitu mendapatkan nisbah bagi hasil yang didapatkan dari bank dengan persentase 36%-40%, dimana nisbah tersebut dipengaruhi oleh saldo nasabah dan pendapatan bank atas tabungan mudharabah. Tabungan berencana lebih cocok untuk perencaanaan keuangan demi kebutuhan tertentu yang sudah pasti waktunya.

Komparasi peluang investasi jangka panjang pada produk BSI Cicil Emas dan Tabungan Berencana yaitu bahwa cicil emas lebih menguntungkan. Investasi emas lebih menguntungkan karena harga emas cenderung naik setiap tahunnya, selain itu emas merupakan asset yang lebih stabil dari pada uang karena tahan terhadap inflasi dan kondisi perekonomian. Sedangkan investasi dengan menabung uang lebih beresiko merugi akibat inflasi yang mengakibatkan perununan nilai daya beli dan nilai investasi.

Daftar Pustaka

Pebrio, A. H., & Yunus, M., (2023). Analisis Maslahah Mursalah terhadap Jual Beli Limbah Dikaitkan dengan Green Ekonomi. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 91–96. https://doi.org/10.29313/jrps.v2i2.2854

Affandi, F. (2015). *Hubungan Keterkatian Tingkat Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Net Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Universitas Brawijaya.

Bayuni, E. M., & Srisusilawati, P. (2018). KONTRIBUSI INSTRUMEN MONETER SYARIAH TERHADAP PENGENDALIAN INFLASI DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(1), 18–38. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3314

Devanti, A. S. (2022). *Analisis Komparasi Kualitas Produk, Strategi Promosi dan Persepsi Nasabah pada BSI Cicil Emas dan BSI Tabungan E-Mas(Studi Kasus pada BSI KCP Jepara)*. IAIN Kudus.

Heradyaksa, B. (2022). Implementasi Investasi Emas Syariah Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, *6*(1).

Burhanudin, J., (2023). Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Penetapan Upah Jasa Angkut Barang di Terminal. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 115–120. https://doi.org/10.29313/jrps.v2i2.2902

Ningsih, P. R. (2022). *Investasi Emas pada Produk Pembiayaan Cicil Emas Bank Syariah Indonesia (Pendekatan narrative Review)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pahlevi, R. (2022). *Selama 2021, Jumlah Investor Pasar Modal Meningkat 93%*. Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/02/07/Selama-2021-Jumlah-Investor-Pasar-Modal-Meningkat-93.

Rahmi Kurniadi, A., Permana, I., Firdaus Nuzula, Z., & Hukum Ekonomi Syariah, P. (2023). *Tinjauan Fikih Muamalah terhadap Pelaksanaan Sewa Menyewa dalam Jasa Layanan Rental Mobil Box di D-Trans Logistics Bandung* (Vol. 1, Issue 1). https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak

Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, A. (2020). *Implementasi Produk Tabungan Berencana pada PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Payakumbuh*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Zaelani, R. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia KC. Rogojampi, Ribhuna. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*.

.